



Volume 11 Nomor 7 Tahun 2022 Halaman 588- 598
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i7.56079
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

STRATEGI PENANAMAN DISIPLIN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD SAI CERIA SEJUAH KABUPATEN SANGGAU

Agnes Hilna¹, Muhammad Ali², Desni Yuniarni³
 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP
 Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 27 Juni
 Revised: 30 Juni
 Accepted: 08 Juli

Keywords:

Discipline, Strategy

ABSTRACT

This study aims to describe the strategy of inculcating discipline in children aged 4-5 years in Sai Ceria Sejuah Early Childhood Education, Sanggau Regency. the sample in this study was class X students totaling 3 students, the subject was taken based on the needs in the study, namely the class A teacher totaling 1 person at PAUD Sai Ceria Sejuah Sanggau Regency, the research method used was descriptive with a qualitative approach as for the technique data collection using observation techniques, interviews and documentation. The results showed: 1) the strategy of cultivating discipline through exemplary, the teacher applied an exemplary strategy by giving examples of disciplined behavior to children such as taking off shoes before entering class, storing shoes on the shelves provided, putting bags on the shelves, and tidying up stationery and accessories. used toys. 2) exemplary strategy through stories, the teacher tells stories using media in the form of printed story books with the theme of discipline. 3) the strategy of inculcating discipline through habits, for example, the teacher familiarizes children with taking off their shoes before entering class and keeping the shoes on the shelf.

Copyright © 2022 Agnes Hilna, Muhammad Ali, Desni Yuniarni

✉ Corresponding Author:

Agnes Hilna
 Universitas Tanjungpura, Pontianak
 Email: agneshilna717@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan pengajar yang mempunyai fungsi inti mengajar, melatih, memberikan bimbingan, memotivasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan menjadi panutan. Dalam pendidikan

anak usia dini, guru berperan sebagai panutan bagi siswanya. Meniru anak secara langsung apa yang dilakukan guru, karena anak usia dini masih dalam proses peniruan. Hal ini tentunya sangat penting untuk strategi dan keterampilan mengajar guru, dalam hal ini guru diharapkan berperan dalam mengembangkan strategi untuk menciptakan disiplin pada anak usia dini.

Strategi adalah usaha ataupun usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Johnny (dalam Nangram, 2019 p.18). "Strategi adalah cara yang digunakan untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya."

Menurut Yawmi (Nuraeni 2013 p.144) "Strategi dapat disebut juga sebagai segala upaya guru dalam melaksanakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan demikian strategi pembelajaran menekankan bahwa guru mengajar anak. Bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran" Oleh karena itu strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari seseorang.

Proses belajar dan membentuk kebiasaan memudahkan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya. Dengan demikian, agar anak tumbuh dan berkembang kedisiplinan, guru perlu memberikan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Untuk mempromosikan disiplin, guru perlu mempelajari dan memahami perilaku anak, memperlakukan anak dengan disiplin dan mempelajari aturan disiplin. Dengan menggunakan disiplin, anak-anak mencapai batas mengoreksi perilaku mereka yang salah.

Fazlullah dan Khurida (2016 p.192) mengatakan, "Disiplin adalah suatu proses yang menunjukkan perilaku yang sistematis dan mematuhi berbagai aturan dan tata tertib." Sedangkan menurut Schaefer (dalam Olina 2013 p.38) "Disiplin adalah sesuatu yang" meliputi pendidikan, bimbingan, ataupun dorongan yang digunakan oleh orang dewasa yang ditujukan untuk membantu anak menjadi makhluk sosial. perkembangan. Dan ikuti beberapa aturan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 mengatur tentang kedisiplinan dan ketaatan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (2.6) "Disiplin dan ketaatan pada aturan yang harus dimiliki sejak usia dini".

Berdasarkan observasi dilapangan di PAUD Sai Ceria Sejuah usia 4-5 tahun di Kabupaten Sanggau dengan jumlah anak 15 pada anak kelompok A masih ada beberapa anak yang masih belum menunjukkan sikap disiplin seperti meletakkan tas disembarang tempat, membuang sampah tidak pada tempatnya, meletakkan sepatu tidak rapi, masih ada anak mengganggu temannya saat antri mencuci tangan, dan masih terdapat anak yang tidak membereskan mainannya setelah bermain dan masih terdapat anak yang terlambat datang ke sekolah. Sebagai guru sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin kepada anak karena anak meniru perilaku tersebut mulai dari hal-hal sederhana seperti melepaskan sepatu sebelum masuk ke kelas; menyimpan sepatu di rak yang sudah disediakan; meletakkan tas di rak yang sudah disediakan; membuang sampah pada tempat sampah yang ada; merapikan alat tulis dan mainan yang telah digunakan lalu meletakkan kembali pada tempatnya;. Maka dapat diketahui bahwa perlunya strategi penanaman disiplin pada anak.

Dengan permasalahan diatas, maka peneliti memilih PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau dikelompok A sebagai lokasi penelitian karena pada PAUD Sai Ceria Sejuah ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian konvensional. Menurut Hamid Darmadi (2014, p.287), metode kualitatif adalah metode penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Auerbach dan Silvertein (2003 p.3) "Penelitian standar adalah penelitian yang melibatkan analisa dan interpretasi teks dan wawancara untuk menemukan pola yang berarti dari tren tertentu."

Daerah penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Tujuan penentuan lokasi penelitian adalah untuk memudahkan dan menjelaskan hal-hal yang ada dalam menjalankan penelitian. Lokasi penelitian terletak di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau.

Sumber informasi partisipan dalam riset berikut adalah guru kelompok A yang berjumlah 1 orang yaitu 1 orang guru yang mengajar kelompok A, partisipan ini dipilih karena guru yang relevan di kelompok A adalah menciptakan kedisiplinan pada anak. Mengetahui strategi guru untuk .

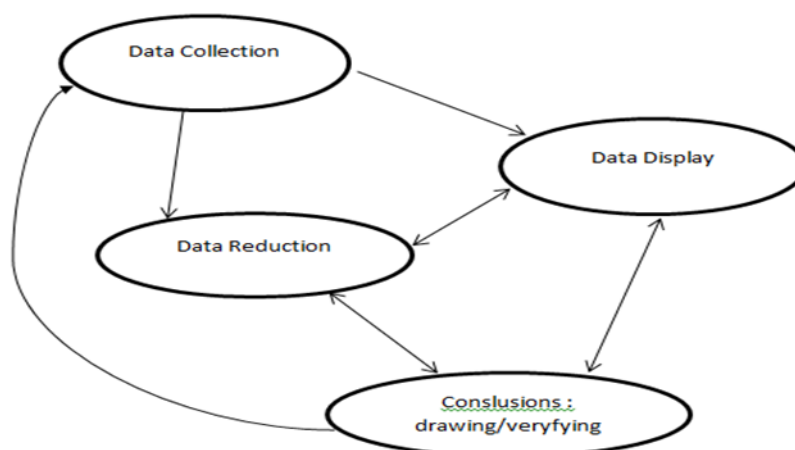
Wawancara yang digunakan peneliti Penulis menjalankan wawancara mendalam untuk mengetahui strategi penanaman disiplin pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti mewawancarai guru PAUD Sai Seria Sejoaha, guru yang mengajar kelas A kelompok berjumlah 1 orang.

Menurut Sukmadinata (2012 p.220) "Observasi adalah teknik ataupun metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Morris (dalam Hasna 2016 p.26)" Untuk mencatat dan menggambarkan hal ini sebagai kegiatan pencatatan untuk kepentingan ilmiah ataupun tujuan lain. "Perannya dalam observasi langsung."

Menurut Sugiyono (2018 p.326), "dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi dalam bentuk tulisan, foto, ataupun memorabilia." Dengan dokumentasi ini, penulis bermaksud mengumpulkan data melalui metode observasi, dan wawancara dalam penelitian standar. Sehingga dokumen dalam riset berikut adalah foto wawancara dengan guru, data sekolah, struktur kepengurusan PAUD, foto kegiatan, data guru dan data anak.

Bogdan (dalam Sugiyono 2017 p.334) "Analisa data adalah proses mencari dan menggabungkan secara sistematis data dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil dari orang lain. Untuk menginformasikan ." ."

Miles dan Hubermen (dalam Sugiyono, 2017 p.337) merekomendasikan agar kegiatan dalam analisa data kualitatif dilakukan secara kolaboratif dan berlanjut sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisa data yaitu reduksi data, display data, dan penggambaran/validasi akhir .



(Sumber: Sugiyono, 2017 p.337)

Gambar 1. Komponen dalam analisa data (interactive model)

Menurut Sugiyono (2017 p.305) “Dalam penelitian standar, alat ataupun instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri” Namun, setelah fokus penelitian jelas, dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam riset berikut adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, daftar periksa, dan perangkat bergerak.

Dalam riset berikut, keakuratan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017 p.330) tentang teknik pengumpulan data, “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada”. Sugiyono (2017 p.372) menyatakan bahwa “triangulasi telah didefinisikan dengan cara yang berbeda oleh sumber yang berbeda, dan sebagai pengujian data pada waktu yang berbeda”. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, triangulasi dalam riset berikut menggunakan teknik segitiga dan segitiga waktu. Menurut Sugiyono (2017 p.373) “Teknik pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau digunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menguji kredibilitas data strategi disiplin pada anak usia 4-5 tahun yaitu. dengan menjalankan wawancara., kemudian menelaah melalui observasi dan dokumen.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara memberikan data yang lebih akurat jika pewawancara baru saja menyelesaikan kegiatan pembelajaran agar lebih reliabel. Untuk itu PAUD Sai Ceria di Sejuah Kabupaten Sanggau membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumen untuk menguji kredibilitas data strategi pembinaan disiplin pada anak usia 4-5 tahun. , Ditemukan hasil yang relevan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017, p.376) “Member checking adalah proses dimana peneliti memeriksa data yang didapatkan penyedia data”. Tujuan member checking adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Anggota dapat diberitahukan setelah pendataan selesai ataupun diambil hasil.

Peneliti dapat menjalankan hal ini dengan memberikan data yang setelah data disepakati, penyedia data diminta untuk menandatangani, agar data yang didapatkan lebih otoritatif setelah penelitian di PAUD Sai Ceria Sejuah di Kabupaten Sanggau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kedisiplinan adalah sesuatu yang perlu diterapkan dalam kehidupan kita, perilaku disiplin menjalankan hidup kita dengan tertib. Disiplin juga memungkinkan kita untuk memahami keterbatasan dalam menjalankan sesuatu, dan dengan disiplin kita dapat memperbaiki pola hidup kita dengan lebih baik. Disiplin harus ditanamkan pada anak sejak dini, yang membantu proses tumbuh kembang anak. Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini dapat membantu perkembangan anak secara teratur dan juga dapat melatih anak untuk mengenal prinsip-prinsip yang nantinya akan mereka jumpai di masyarakat luas.

Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng, apalagi jika dilakukan oleh seorang guru. Ingat, guru dan anak-anak menghabiskan lebih sedikit waktu bersama di lembaga pendidikan, meskipun itu secara teratur. Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menerapkan sejumlah strategi. Strategi yang diterapkan harus disesuaikan dengan keadaan dan situasi di sekitar anak, serta dengan

karakteristik masing-masing anak. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dan menerapkan strategi tersebut untuk mencapai jiwa kedisiplinan terbaik pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data peneliti tentang strategi disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau:

1. PAUD Sai Sierra Sejuh, strategi pendisiplinan anak usia 4-5 tahun di Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. Francisca Angela sebagai Guru Kelas A di PAUD SAI Sejou. Guru tampaknya menerapkan strategi yang baik untuk menanamkan disiplin pada siswa. Strategi ideal dikembangkan karena guru meyakini bahwa pekerjaan ideal dapat dilakukan setiap hari, sehingga dapat juga menjadi kebiasaan bagi siswa.

Guru menerapkan strategi yang baik dengan memberikan contoh perilaku disiplin kepada anak, seperti melepas sepatu sebelum masuk kelas. Simpan sepatu di rak yang disediakan; Letakkan tas di rak yang disediakan; pembuangan limbah yang ada; Dan bersihkan alat tulis dan mainan bekas dan letakkan pada tempatnya.

Menurut guru, dengan strategi keteladanan guru dapat membiasakan anak untuk berperilaku disiplin karena contoh-contoh yang guru berikan itu dilakukan dengan rutin selama proses pembelajaran berlangsung. Contoh perilaku disiplin selalu guru tunjukkan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Guru juga selalu mengajak anak-anak untuk selalu bertindak disiplin, dengan memberikan arahan maupun perintah yang tentunya tindakan tersebut juga dilakukan oleh guru.

Menurut guru dengan memberikan keteladanan secara terus menerus kepada anak-anak, membantu mereka terbiasa melihat perilaku disiplin yang kemudian akan mereka tiru dalam tindakan mereka tanpa perlu lagi di beri aba-aba oleh guru. Strategi keteladanan ini dipilih oleh guru karena tidak memerlukan biaya maupun alat bantu, karena guru sendiri lah yang menjadi sosok yang memberi contoh bagaimana menerapkan perilaku disiplin dalam keseharian.

Selain menjalankan wawancara dengan guru, peneliti juga menjalankan pengamatan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas kelompok A di PAUD Sai Ceria Sejuah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemui bahwa guru memberikan keteladanan kepada anak saat berlangsungnya kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas yaitu :

- a. Peneliti melihat bahwa guru melepaskan sepatu dan meletakkan di rak yang tersedia sebelum masuk ke kelas, jika guru mendapati anak yang tidak menyimpan sepatu di rak yang tersedia maka guru memanggil anak untuk meletakkan sepatu di rak yang tersedia.
- b. Ketika hendak membuang sampah guru memperlihatkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, ketika guru mendapati anak membuang sampah sembarangan anak diminta untuk memungut kembali untuk membuang ke tong sampah.
- c. Guru ikut saat anak-anak merapikan mainan setelah kegiatan bermain bersama, jika anak tidak merapikan mainannya anak tersebut dipanggil oleh guru untuk merapikan mainan tersebut.
- d. Guru mengarahkan anak untuk tertib dan antri saat hendak mencuci tangan, ketika ada anak yang tidak tertib saat mengantri guru memberi teguran untuk memisahkan barisan tersendiri dari temannya.

Peneliti melihat bahwa guru sudah memberikan keteladanan kepada anak-anak dalam hal berperilaku disiplin saat belajar maupun bermain. Peneliti pun melihat masih ada anak yang meletakkan tas nya sembarangan, dan ada juga yang dibantu oleh orang tua nya saat akan menyimpan tas dan sepatu di rak yang sudah di sediakan. Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa guru kelas kelompok A di PAUD Sai Ceria Sejuah memang sudah memberikan contoh perilaku disiplin kepada anak-anak sebagai bentuk penanaman disiplin.

Namun, menurut guru saat menerapkan strategi keteladanan ada hambatan yang dialami. Hambatan yang dimaksud yaitu adanya anak-anak yang masih cuek terhadap keadaan sekitar dan juga adanya orangtua yang selalu mengurus segala tindakan anak mereka saat awal kedatangan anak dan juga saat anak akan pulang.

2. Strategi penanaman disiplin melalui cerita pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Fransiska Angela, selaku guru kelas kelompok A di PAUD Sai Ceria Sejuah. Didapatkan informasi, bahwa untuk menanamkan disiplin pada anak didik guru menggunakan strategi bercerita. Menurut guru cerita mampu menarik keingintahuan anak dan mampu membangun imajinasi anak. Guru mengatakan bahwa dengan cerita guru harap anak-anak bisa menerima pembelajaran mengenai bagaimana menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru bercerita menggunakan media berupa buku cerita cetak yang bertemakan disiplin. Namun, adakalanya guru juga menyampaikan cerita yang guru buat sendiri berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu buku cerita yang guru gunakan yaitu “Aku bisa menjaga kebersihan”, dari cerita tersebut guru menanamkan kepada anak untuk bisa disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan sekitar anak. Guru juga mengatakan bahwa ketika bercerita kepada anak, guru juga mengajak anak berdiskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak. Menurut guru ketika mendengarkan cerita anak-anak begitu antusias, dan mereka cenderung lebih tertarik serta mau meniru tindakan disiplin yang disampaikan dalam cerita. Meskipun menurut guru masih ada beberapa anak yang memang tidak begitu antusias mendengarkan cerita yang guru bacakan.

Menurut paparan guru, ketika guru membacakan cerita ada beberapa anak yang tertarik dengan cerita yang disampaikan bahkan ikut menambahkan cerita dengan menyampaikan pengalaman mereka di kesehariannya tentang menjaga kebersihan. Anak-anak menyampaikan persetujuan mereka ketika ada pernyataan dalam cerita yang sesuai dengan apa yang pernah mereka lakukan. Salah satunya ketika ada pernyataan bahwa “kita harus menjaga kebersihan diri dengan mandi dua kali dalam sehari”, anak-anak pun mengiyakan pernyataan itu dengan berkata “iya, saya mandinya dua kali terus tiap hari. Mandinya harus pakai sabun, dan juga harus rajin gosok gigi.” Menurut guru dengan respon yang anak berikan itu, menunjukkan bahwa anak mampu menyimak dan menangkap maksud ataupun tujuan yang ingin disampaikan oleh guru melalui cerita yang dibacakan.

Selain menjalankan wawancara, peneliti juga telah menjalankan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan di kelas. Peneliti melihat saat bercerita kepada anak-anak, guru terlihat menggunakan buku cerita yang sudah tersedia di lembaga. Guru mengajak anak-anak untuk duduk rapi dengan posisi menghadap ke arah guru yang berdiri di depan kelas sambil memegang buku cerita. Guru terlihat bersemangat bercerita kepada anak-anak, dengan mimik dan gerakan yang guru buat menyesuaikan isi cerita. Sesekali guru juga mengajukan pertanyaan kepada anak untuk melibatkan anak dalam kegiatan bercerita. Pertanyaan yang guru ajukan juga seputar cerita yang dibacakan, guru juga bertanya kepada anak-anak apakah mereka pernah menjalankan tindakan seperti dalam cerita.

Ketika selesai membacakan dan menyampaikan isi cerita, guru juga memberikan pesan dan mengajak anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan membacakan cerita ini tidak dilakukan guru setiap hari, namun dilakukan satu kali dalam seminggu pertemuan. Guru bercerita hanya menggunakan buku tanpa alat peraga maupun media lainnya. Guru menyampaikan cerita yang bertemakan kedisiplinan untuk menanamkan perilaku disiplin pada anak didik.

Berdasarkan paparan guru, tidak begitu banyak kesulitan saat menerapkan strategi bercerita untuk menanamkan disiplin pada anak. Kesulitan yang dialami hanya sebatas masih ada beberapa anak yang tidak tertarik mendengarkan cerita dan memilih asyik sendiri, sehingga tujuan guru tidak tercapai dengan baik.

3. Strategi penanaman disiplin melalui pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau.

Menurut dari hasil Tanya jawab yang diajukan pada Ny. Francesca Angela sebagai Guru Kelas A di PAUD SAI Seju. Ternyata guru menggunakan sopan santun untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Strategi membangun kebiasaan dikembangkan karena guru menganggap kebiasaan itu sangat efektif sehingga akan mendukung kebiasaan baik untuk anak usia dini.

Guru menerapkan strategi pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari anak-anak mereka, guru harus berusaha untuk memberikan bimbingan serta arahan mengenai sikap dan perbuatan siswa ke arah yang positif, dan membantu mereka belajar. Misalnya, guru meminta anak-anak untuk melepas sepatu mereka sebelum memasuki kelas. Simpan sepatu di rak yang disediakan; Letakkan tas di rak yang disediakan; Pembuangan limbah yang ada; Dan bersihkan alat tulis dan mainan bekas dan letakkan di tempatnya.

Menurut guru, dengan menanamkan kebiasaannya secara kontiniu pada anak-anak, membantu mereka mengembangkan kebiasaan melihat perilaku disiplin yang akan mereka tiru dalam tindakan mereka tanpa perlu sinyal guru.. Namun, menurut guru saat menerapkan strategi pembiasaan ada hambatan yang dialami. Hambatan yang dimaksud yaitu adanya anak-anak yang masih cuek terhadap keadaan sekitar dan juga adanya orangtua yang selalu mengurus segala tindakan anak mereka saat awal kedatangan anak dan juga saat anak akan pulang.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjelaskan strategi yang dipilih oleh guru kelompok A PAUD Sai Seria Sejuha untuk menciptakan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun. Strategi yang digunakan guru adalah strategi ideal dan strategi mendongeng. Strategi-strategi tersebut akan dibahas sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan di lapangan penelitian.

1. PAUD Sai Sierra Sejuh, strategi pendisiplinan anak usia 4-5 tahun di Kabupaten Sangao.

Dari hasil analisa data yang didapatkan di lapangan, strategi ideal yang diterapkan guru memberikan contoh tindakan disiplin yang diharapkan dapat ditiru dan diterapkan oleh anak. Hal ini sesuai dengan Mustafa (2019 hal.39) yang mengatakan bahwa “belajar yang ideal adalah metode yang memberikan contoh yang baik kepada anak untuk ditiru dan diikuti oleh guru”. Dari awal hingga akhir kegiatan di PAUD, teladan yang baik diberikan oleh para guru kepada anak-anak selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi yang diberikan oleh guru, ditemukan bahwa guru di PAUD Sai Seria Sejuha memberi contoh dengan menjalankan tugas-tugas sederhana yang baik untuk ditiru siswa. Menurut Zahra (2021, hlm. 51), “Anak selalu meniru karena mereka adalah peniru yang hebat. Anak meniru dari teladan orang tua ataupun guru dan ketika sudah terbiasa, anak mengerti.” Dan seterusnya. Biasakan diri dengan keteladanan.” Oleh karena itu keteladanan yang diberikan guru juga dijadikan sebagai kebiasaan anak. Guru membiasakan anak melihat contoh yang kemudian diberikan guru agar anak dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teladan yang diberikan tentu saja perilaku yang baik untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik.

Menurut Fazeela dan Khurida (Diana, 2021, halaman 207), “Disiplin pada anak dapat dimulai dari hal-hal ataupun tugas-tugas sederhana seperti meletakkan sepatu dan tas, makan, minum, mandi, Sebelum dan sesudah” anak-anak. pertama adalah." Budaya antri yang bersih dan mengantre digalakkan dan digalakkan. Proses sederhana yang dimaksud pasti ditunjukkan ketika Jika Anda dekat dengan anak ataupun menghabiskan waktu bersama anak, di PAUD, guru mendemonstrasikan hal-hal yang dipraktikkan selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi yang diberikan oleh guru, ditemukan bahwa guru di PAUD Sai Seria Sejuha memberi contoh dengan menjalankan tugas-tugas sederhana yang baik untuk ditiru siswa. Menurut Zahra (2021, hlm. 51), “Anak selalu meniru karena mereka adalah peniru yang hebat. Anak meniru dari teladan orang tua ataupun guru dan

ketika sudah terbiasa, anak mengerti.” Dan seterusnya. Biasakan diri dengan keteladanan.” Oleh karena itu keteladanan yang diberikan guru juga dijadikan sebagai kebiasaan anak. Guru membiasakan anak melihat contoh yang kemudian diberikan guru agar anak dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Teladan yang diberikan tentu saja perilaku yang baik untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik.

Menurut pendapat ini, guru PAUD Sai Seria Sejawah juga memberikan contoh seperti meletakkan sepatu di rak yang ada, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan dan mengembalikan alat tulis dan mainan bekas ke tempatnya semula. Cuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Dan guru selalu mengedepankan budaya antre saat hendak mencuci tangan ataupun saat memasuki kelas. Guru melibatkan anak dalam tindakan pendisiplinan, dan guru terlibat dalam kegiatan yang dilakukan anak dengan metode pertama. Keteladanan yang diberikan oleh guru ditunjukkan kepada siswa baik secara sengaja maupun tidak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD Sai Seria Sejoja menerapkan strategi yang baik untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun khususnya. Untuk anak-anak Kelompok A. Contoh-contoh sederhana yang diberikan oleh guru. Hal ini sering terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

2. Strategi penanaman disiplin melalui cerita pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau

Dari hasil analisa data yang dilakukan peneliti, strategi cerita yang menggunakan media berupa buku cerita bertema kedisiplinan guru dalam mensosialisasikan kedisiplinan anak. Montololo (Yanti, 2012 at.4) mengatakan bahwa “mendongeng merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman lisan kepada anak dan juga merupakan cara untuk mengkomunikasikan nilai-nilai yang berlaku bagi masyarakat”. Menurut pendapat tersebut, guru PAUD Sejuah memilih metode mendongeng untuk menyampaikan norma kedisiplinan kepada anak, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Guru menggunakan media bercerita berupa buku cerita yang disediakan oleh PAUD, salah satunya buku cerita disiplin “Saya bisa menjaga kebersihan”.

Menurut Setiawan dan Feri (2018 hal.136) “Memilih mendongeng merupakan metode pengajaran karena dapat dilakukan dengan banyak cara. Menurut pendapat ini, di PAUD Sai Seria Sejah, guru juga bercerita secara lisan dan melalui .” diskusi. Dia duduk kemudian membaca materi cerita di buku sementara anak-anak duduk rapi di tempatnya dan bertindak sebagai pendongeng. Guru juga berbicara kepada anak-anak saat dia bercerita. Guru akan mengajukan pertanyaan tentang cerita ataupun jawaban pertanyaan anak-anak saat guru bercerita.

Chiruddin (2016, hlm. 262) meneliti cerita sebagai metode pengajaran nilai-nilai moral kepada anak-anak menyatakan bahwa “cerita mengandung nilai moral dan pendidikan yang dapat ditiru untuk anak-anak, misalnya Tentang nilai-nilai kejujuran, kebebasan. ”, disiplin, tanggung jawab dan nilai-nilai lain yang perlu dicermati dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku cerita “Saya jaga kebersihan” Nilai-nilai tersebut disampaikan dengan harapan anak-anak dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyuruh anak-anak mandi setiap hari untuk menjaga kebersihan tubuh dan menjaga kebersihan tubuh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru PAUD Sai Seria Sejoja telah mempelajari metode naratif dengan baik untuk mengkomunikasikan nilai-nilai kedisiplinan dan menerapkan kedisiplinan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. dibuat adalah tentang menjaga kebersihan, baik kebersihan pribadi maupun kebersihan lingkungan.

3. PAUD Sai Seriya Sejuh Kabupaten Sangao Anak usia 4-5 tahun melalui pembiasaan menciptakan kedisiplinan melalui pembiasaan.

Dari hasil analisa data yang didapatkan di lapangan, strategi pembiasaan guru adalah kebiasaan sehari-hari dan contoh kedisiplinan yang diharapkan anak baik. Menurut Melissa (2012, hlm. 165-169), kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Contoh guru pembiasaan anak pada PAUD Sai Seria Sejuha

seperti anak meletakkan sepatu di rak yang ada, anak meletakkan tas di rak yang ada, anak membuang sampah pada tempatnya, anak membersihkan dan menyimpan alat tulis dan mainan di belakang. Itu digunakan di tempat asalnya, dan anak-anak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, dan selalu menjadi kebiasaan anak-anak untuk berbaris ketika mereka ingin mencuci tangan ataupun memasuki kelas. Disiplin adalah ketika seseorang memahami perilaku yang benar dan salah dan mentaati aturan dengan baik, sehingga perilaku ini mudah diterima oleh seseorang dari lingkungan sekitarnya karena disiplin adalah untuk anak-anak. Mungkin menumbuhkan interaksi sosial yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD Sai Seria Sejoja menerapkan strategi pembiasaan menanamkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun, khususnya. Untuk anak-anak Kelompok A. Seringkali selama proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. kelas untuk membiasakan mereka berperilaku disiplin di lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peneliti dan peneliti di PAUD Sai Sierra Sejuah Kabupaten Sanggau menjalankan penelitian dan diskusi dengan menggunakan teknik observasional, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi disiplin pada anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil, kesimpulan umum dapat ditarik. Di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau, strategi penanaman kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun yaitu melalui strategi ideal, dan strategi cerita berjalan dengan baik. Selain itu, peneliti biasanya menarik kesimpulan berikut:

Di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau, strategi ideal yang ditempuh guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun, adalah guru menanamkan kedisiplinan pada anak dengan memberikan contoh kepada anak. Sudah seperti membuang sampah pada tempatnya. ; Selesaikan permainan setelah bermain Antrian untuk mencuci tangan diatur; Simpan tas di tempatnya; Dan simpan sepatu Anda di tempatnya.

Di PAUD Sai Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau, strategi bercerita yang digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun, adalah guru memberikan cerita kepada anak-anak di kelas melalui bahasa dan diskusi Guru mengajarkan nilai-nilai kepada anak-anak. disiplin dan bercerita menggunakan buku cerita berjudul "Saya bisa menjaga kebersihan".

PAUD Sai Seria Sejuah Kabupaten Sanggau menerapkan strategi guru pembentuk kebiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun, yaitu kebiasaan melempar yang dilakukan guru anak. Selesaikan permainan setelah bermain Antrian untuk mencuci tangan diatur; Simpan tas di tempatnya; Dan simpan sepatu Anda di tempatnya.

Saran

Berdasarkan temuan dan temuan penelitian, peneliti ingin mengemukakan beberapa faktor yang menjadi saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berusia 4-5 tahun di Siprus. Terkait dengan strategi penanaman disiplin pada anak . PAUD Sejuah, Kabupaten Sanggau. Peneliti menyarankan bahwa:

Untuk guru

Selain memberikan contoh dan cerita kepada anak, guru hendaknya sesekali memuji/memuji anak atas usahanya dalam menerapkan disiplin.

Untuk peneliti

Menggali secara mendalam strategi lain yang dapat digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak serta nilai-nilai etika lainnya yang juga ditanamkan guru pada anak di PAUD SAI SERIYA SEJUA Kabupaten Sanggau.

Untuk pimpinan PAUD

Diharapkan pimpinan PAUD dapat mendukung strategi guru dalam mendisiplinkan anak usia 4-5 tahun di PAUD Kabupaten Sanggau..

DAFTAR PUSTAKA

- Auerabach, C.F & Silvertein, L.B. (2003). *Qualitative Data: An Introduction to Condng and Analysis*. New York University Press.
- Aulina, N.C. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. 2(1). Diunduh di https://www.researchgate.net/publication/309468940_Penanaman_Disiplin_Pada_Anak_Usia_Dini/fulltext/5811ff8e08aeda05f0a55bf9/Penanaman-Disiplin-Pada-Anak-Usia-Dini.pdf?origin=publication_detail.
- B. Chaeruddin. (2016). Cerita Sebagai Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Bagi Anak. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hal.253-262. (Online). Diunduh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial teori konsep dasar dan implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Diana, E.; dan Rakimahwati. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, Vol. 5, No. 1, hal.206-211. (online). Diakses dari laman www.jptam.org.
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, L.M. (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. 8(1). Di unduh <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa. A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. Cendekia: *Jurnal Studi Keislaman*.5 (1) <https://core.ac.uk/reader/267052520>.
- Ningrum, D. L. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Menumbuh kembangkan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mujahidin 1 Pontianak*. Di unduh di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/37351/75676583876>.
- Nuraeni. (2013). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*. 2(2). Diunduh di <https://media.neliti.com/media/publications/269509-strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-di-c34ee18f.pdf>.
- Setiawan, M, Y dan Feri, F.S.(2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita*. 2(1). Diunduh di <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/viewFile/2093/1863>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, S.N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA.
- Yanti, T.Y. (2012). *Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Islam Mutiara Surabaya*. (Skripsi). (Online). diunduh <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/viewFile/934/694>.
- Zahra, N.Q; dan Kuswanto. (2021). Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, hal 50-57. (Online). Diakses dari laman <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id>.